

Sosialisasi Kelas Agama Bagi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Di BIMBEL *Buah Hati*

Erna Fitriatun¹, Indri Susilawati², Sukarman³

Email: ernafitriatun83@gmail.com

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Mandalika

Abstract: Facilitating the integration of religious education for parents of children with special needs is a crucial component of delivering services aimed at introducing Islam and fostering the development of religious interests and talents. This program is driven by the recognition that parents of children with special needs encounter challenges in facilitating religious education and nurturing their skills, particularly in the area of memorizing the Qur'an. The socialization method employed employs a personalized and participatory approach with each parent, aimed at enhancing their comprehension of how to effectively administer religious classes and demonstrate religious class activities. The primary emphasis is on teaching letters or makhoriul letters. The examination results indicated a rise in parents' comprehension of how to educate children with special needs in matters of religion.

Keywords: socialization, Islamic services, special needs.

Pendahuluan

Sejarah panjang tentang gerakan penyelamatan anak dari ketidakadilan dan ketidakberpihakan menjadi cerminan dan kepedulian pemerhati pendidikan untuk memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus agar memperoleh haknya. Mulyono (2023) anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan dan juga anak potensiak dan berbakat. Selanjutnya Ilahi (2013) karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut misalnya terdapat pada anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, lamban belajar, anak berbakat, anak berkesulitan belajar, seperti anak yang mengalami gangguan komunikasi, tunalaras atau gangguan emosi dan perilaku. Tentu saja yang bersangkutan kurang dapat menerima pembelajaran secara maksimal dari program pendidikan agama yang diberikan sekolah umum

dan memerlukan kelas khusus atau tambahan pengajaran dan berbagai layanan.

Layanan bagi anak berkebutuhan khusus selama ini diberikan dalam bentuk kelas-kelas terapi untuk mendukung tumbuh kembangnya. Pusat terapi adalah suatu tempat yang melangsungkan kegiatan atau proses usaha untuk membantu menyembuhkan atau memulihkan suatu keadaan seseorang yang memerlukan pengobatan medis agar mencapai kemampuan fisik psikologis, dan sosial yang maksimal (Muna, 2018).

Bimbel buah hati adalah salah satu sekolah nonformal yang berada di kota Mataram. Sejak berdiri di tahun 2021 hingga saat ini telah banyak membantu berbagai karakteristik anak berkebutuhan khusus dengan perbedaan layanan yang diberikan pada setiap anak. Dimana, layanan yang tersedia terbagi menjadi tiga yaitu (1) kelas terapi perilaku; (2) kelas terapi remedial dan (3) kelas terapi agama. Nisa (2018) Anak berkebutuhan khusus selalu membutuhkan dan mendapatkan layanan khusus yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Kelas terapi agama merupakan kelas pelayanan yang baru saja diadakan oleh bimbel buah hati setelah melihat banyaknya bakat minat anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan keagamaan yang berfokus pada mengajarkan cara berwudhu', sholat, tahsin Al-qur'an, Menghafal Al-qur'an dan remedial pembelajaran bahasa Arab. Disini kelas terapi agama yang dimaksud adalah kelas terapi agama islam. Menurut Muhammad Qutb dalam Suharto (2006) memaknai pendidikan agama sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini. Samrin (2015) pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.

Tujuan dari pengabdian Sosialisasi Kelas Agama Bagi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di BIMBEL Buah Hati antara lain adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai dan ajaran agama kepada orang tua anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter anak, dengan membantu orang tua dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus melalui ajaran agama, sehingga anak dapat tumbuh dengan moral dan etika yang baik.

Metode

Metode sosialisasi yang digunakan melibatkan pendekatan interaktif secara personal kepada setiap orang tua untuk memperkuat pemahaman cara pelaksanaan kelas agama serta mendemonstrasikan kegiatan kelas agama, dengan fokus pada memperkenalkan huruf-huruf atau makhorijul huruf. Damanik (2022) Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dengan mengaplikasikan metode interaktif dalam proses pembelajaran. Nurhidayati (2011) menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif terdiri dari berbagai kegiatan yaitu ceramah, diskusi, praktik, latihan, dan lain sebagainya. Selain itu penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas menurut Aminuddin Raysad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar (Dewanti, 2020).

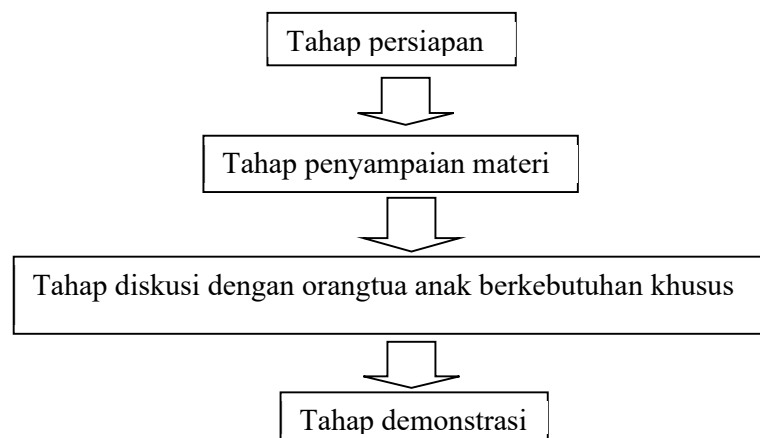


Diagram 1. Langkah Langkah pelaksanaan Pengabdian

Pembahasan

Sosialisasi kelas agama bagi orang tua anak berkebutuhan khusus menjadi sebuah aspek penting dalam pemberian pelayanan untuk memperkenalkan agama islam dan mendukung bakat minat dalam kegiatan keagamaan. Dalam pembahasan ini, beberapa aspek kunci dapat diperhatikan:

1. Pentingnya kelas agama

Sosialisasi ini menekankan pentingnya terapi kelas agama untuk mendukung bakat minat anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan keagamaan sehingga dapat lebih terarahkan sejak dini. Selain itu, sosialisasi kelas agama ini dapat memberikan peluang lebih untuk meningkatkan pemahaman orang tua dengan cara pembelajaran agama bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Metode pelatihan interaktif dan demonstrasi

Pendekatan sosialisasi yang interaktif adalah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan orangtua. Damanik (2022) Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan. Dilanjutkan dengan demonstrasi Aminuddin Raysad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar (Dewanti, 2020).

3. Strategi intervensi

Sosialisasi ini mencakup tidak hanya pemberian informasi terkait dengan layanan-layanan yang ada di bimbel buah hati tetapi memberikan penambahan pengetahuan terkait dengan cara pelaksanaan kelas terapi agama.

4. Kerjasama orang tua dengan tim bimbel buah hati (guru/terapis)

Komunikasi antara orang tua anak berkebutuhan khusus dengan tim (guru/terapis) adalah salah satu kunci kesuksesan dalam menjalankan suatu terapi. Adapun faktor eksternal yang mendukung program terapi anak berkebutuhan khusus adalah dukungan orang tua (Rizky, 2020).

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, Sosialisasi kelas agama bagi orang tua anak berkebutuhan khusus diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan efektif bagi semua anak. Pada tahap penyampaian materi saya selaku ketua bimbel buah hati mengatur jadwal pertemuan kepada setiap orangtua anak berkebutuhan khusus yang terbagi menjadi beberapa sesi. Pada satu sesi berjalan 30 menit secara interaktif dan 30 menit secara demonstrasi.



Gambar 1. Sosialisasi dengan orang tua

Pada kegiatan sosialisasi kelas terapi agama, diawali dengan penyampaian evaluasi perkembangan anak selama menjalankan program lanjutan pada kelas terapi perilaku ataupun kelas terapi remedial dan menginformasikan bakat minat yang mulai terlihat dalam bidang agama. Bidang agama yang dimaksud adalah agama islam misalnya; berudhu, sholat, mengaji, menghafal al-qur'an sampai pada remedial pembelajaran bahasa arab. Pada kegiatan ini berjalan secara diskusi, dimana orang tua anak berkebutuhan khusus bisa langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan perkembangan program serta bakat minat yang terlihat bahkan kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua untuk dapat mengembangkan bakat minat tersebut.



Gambar 2. Demonstrasi kelas mengaji

Selanjutnya pada tahap demonstrasi kelas mengaji dimana anak berkebutuhan khusus diarahkan oleh satu guru/terapis dengan menggunakan metode iqro'. Dalam pelaksanaannya guru/ terapis tetap menjalankan terapi perilaku untuk membentuk kepatuhan serta

konsentrasi anak selama kelas berlangsung.

Bimbel buah hati adalah merupakan sekolah nonformal yang sejak berdirinya di tahun 2021 sampai saat ini telah banyak membantu berbagai karakteristik anak berkebutuhan khusus. Misalnya: autisme, disleksia, *Selebral palsy*, ADHD, tuna rungu, SDLS, *epilepsi*, DI, Superior serta berbagai jenis gangguan dalam ranah psikologi. Di awal keberadaannya hanya memiliki dua jenis layanan yaitu; (1) kelas terapi perilaku (*Behavioral therapy*) yaitu prosedur pengobatan yang berfokus pada perubahan perilaku, pikiran, perasaan negatif; (2) terapi remedial yaitu terapi untuk anak yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan berfikir secara optimal dan kemampuan logika mendasar. Berdasarkan kedua jenis layanan yang tersedia, hampir sebagian besar anak berkebutuhan khusus berada dalam kelas layanan terapi perilaku. Dimana pada saat ini dapat melayani 20 anak berkebutuhan khusus dengan 16 anak status aktif dan 4 anak status menunggu. Anak yang berada dalam setatus aktif mendapatkan layanan terapi 1 kali dalam 4 hari kerja sampai dengan 4 hari dalam 4 hari kerja. Penentuan jadwal berdasarkan diagnose tingkat kebutuhan anak.

Setelah anak terlihat hasil konsisten dalam mengikuti program terapi perilaku berdasarkan evaluasi program setiap 3 bulan, barulah anak diobservasi kembali untuk melihat kesiapannya masuk dalam kelas terapi remedial. Dalam kelas terapi ini guru/terapis tetap melakukan terapi perilaku dalam proses belajar akademik.

Mengacu pada 2 jenis layanan diatas dalam pelaksanaannya banyak menemukan bakat minat anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan agama. Hal inilah yang mendasari terbentuknya kelas terapi agama. Anak berkebutuhan khusus yang telah mengikuti terapi perilaku dengan hasil program yang konsisten dan memiliki bakat dalam kegiatan agama akan selanjutnya diarahkan untuk mengikuti kelas terapi agama minimal 1 kali maksimal 2 kali dalam 4 kali pertemuan.

Kesimpulan

Sosialisasi kelas agama bagi orang tua anak berkebutuhan khusus di bimbel buh hati merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan sosialisasi berhasil memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pemberian pelayanan untuk memperkenalkan agama islam dan mendukung bakat minat dalam kegiatan keagamaan. Melalui dua metode sosialisasi yang digunakan yaitu pendekatan interaktif secara personal

kepada setiap orang tua serta demonstrasi dapat memberikan informasi secara menyeluruh tidak hanya dalam hal teori tetapi praktik langsung cara belajar dalam kelas terapi agama kepada anak berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

- Abdullah Idi dan Toto Suharto (2006). Revitalisasi pendidikan islam. Tiara wacana. Yogyakarta
- Damanik, W, S., dan Seleky, J, S (2022). Penerapan metode interaktif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran *online*. Seminar Nasional Matematika, Geometri, Statistika, dan Komputasi SeNa-MaGeStiK 2022. <https://magestic.unej.ac.id>
- Dewanti, R ., dan Fajriwati, A (2020). Metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fiqih. Jurnal kajian islam kontemporer Vol 11 no. 1. ISSN 1978-5119
- Ilahi, T, M (2013). Pendidikan inklusif (konsep dan aplikasi). AR-RUZZ MEDIA, Jogjakarta
- Mun, N (2018). Pusat terapi pengembangan kreativitas anak berkebutuhan khusus (Pendekatan arsitektur perilaku). Skripsi. Program studi arsitektur fakultas sains dan teknologi Universitas islam negeri Ar-Raniry. Banda Aceh
- Nisa, K., Mambela, S., dan Badiah, L.I. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Abadimas Adi Buana, Vol. 2, No. 1, Hal. 33-40. DOI: <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a163>
- Nurhidayati. (2011). Metode Pembelajaran Interaktif. Seminar Metode Pembelajaran, 1-15.
- Purboyo Solek, K. A. D. I. (2015). MENGENAL KESULITAN BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR SPESIFIK.
- Rizky, E.,Noor, I dan Fadhila, M (2020). Faktor psikologis yang mempengaruhi proses terapi anak autisme. Jurnal Al husna Vol. 1 No. 1. DOI: 10.1234/jah.v1i1.3513
- Samrin (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di indonesia. Jurnal Al- Ta'dib Vol. 8 No.1

